

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
RETURN ON ASSET, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2017**

***ANALYZE THE EFFECT OF SIZE FIRM, RETURN ON
ASSET (ROA), LEVERAGE, AND INSTITUTIONAL
OWNERSHIP OF TAX AVOIDANCE ON
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2014-2017***

¹Shinta Dwi Wardhani, ²Zainal Alim Adiwijaya

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
E-mail: shintadwiwardh@gmail.com

²Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
E-mail: zaenalalim@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017 dengan populasi 150 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Penelitian ini memperoleh hasil pertama, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil kedua, variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ketiga, *leverage* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Hasil keempat, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional, penghindaran pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of size firm, return on asset (ROA), leverage, and institutional ownership of tax avoidance on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock exchange (IDX) period 2014-2017. This study focus on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock exchange (IDX) period 2014-2017 with a population of 150 companies. Determination of the number of samples using purposive sampling method, samples obtained by 39 manufacturing companies. Hypothesis testing is done multiple linear regression analisis technique. Hypothesis testing method using significant level of 5%. This study obtained the first result, the size firm

variable positive on the tax avoidance. The second result, the return on asset variabel positive on the tax avoidance. The third result, on the leverage variable negative on tax avoidance. The fourth result, the institutional ownership variable has no effect on tax avoidance.

Keywords: size firm, return on asset, leverage, institutional ownership, tax avoidance.

I. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting untuk suatu negara, dapat membantu pembangunan, membantu untuk masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan. Pajak merupakan pungutan pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak kepada negara baik secara pribadi atau sebagai badan yang mendapatkan timbal balik secara tidak langsung, tetapi bersifat memaksa dan pemungutannya harus dilakukan berdasarkan undang-undang yang telah diatur dan wajib dilaksanakan. Target penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu dengan realisasinya.

Pajak juga merupakan pendapatan negara yang paling besar karena dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara penerimaan pajak lebih besar daripada penerimaan non pajak. Definisi Pajak dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pelaksanaan pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah tidak selalu mendapatkan respon yang positif dari perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih dan pemerintah menginginkan pajak yang tinggi. Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan, yaitu meminimalkan pembayaran pajak.

Perlawanan pajak dapat berupa perlawanan pasif maupun aktif. Perlawanan pasif merupakan perlawanan dalam bentuk hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi. Sedangkan perlawan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditunjukkan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi pajak. Perlawanan aktif terhadap pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan *tax evasion*. Dengan itu, maka dapat diketahui bahwa penghindaran pajak merupakan usaha perusahaan dalam meminimalisasi beban pajak yang dilakukan secara legal dimana masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Supramono dan Theresia, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian M. Khoiru Rusydi dengan judul Pengaruh Ukuran Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan semua jenis industry untuk periode tahun 2010-2012.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan jumlah sampel yang berbeda dari penelitian

sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2017.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana analisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* (roa), leverage, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Definisi teori agensi adalah pemberian wewenang kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan oleh satu atau beberapa *principal* (Jensen dan Meckling, 1976) Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami nilai perusahaan, pemilik (*principal*) memberi amanat kepada manajer (*agents*) untuk menjalankan dan mengelola perusahaan serta meningkatkan kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan dan manajer (*agents*) akan mendapatkan imbalan bonus, gaji atau kompensasi lainnya. *Agency theory* lebih fokus pada hubungan antara *agent* dan *principal* yang memiliki perbedaan kepentingan. Dalam teori agensi antara pemegang saham dan manajemen juga terdapat pemisah. Pemisah wewenang dilakukan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien dengan adanya pengelolaan perusahaan oleh agen yang terbaik. Dari sisi *principal* menginginkan pengembalian yang besar dari aset dan sumber daya yang telah di investasikan oleh *principal*, sedangkan dari sisi agen kemungkinan untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham demi mengutamakan kepentingan pribadinya.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan agen, dimana *principal* dan *agents* lebih mementingkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer yang menyebabkan biaya perusahaan bertambah sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan menurun. Pemegang saham akan melakukan pengawasan ketat kepada manajer untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang terancam ketika manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi dan mengorbankan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Pajak

Pajak secara umum adalah iuran wajib dari rakyat untuk rakyat kepada negara dengan dengan berdasarkan undang-undang sehingga dapat untuk dipaksakan dan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung. Penolakan pembayaran pajak, perlawanan dan penggelapan pajak termasuk hal yang melanggar hukum. Pajak merupakan sumber pendapatan yang besar dari pajak dapat digunakan negara untuk membangun infrastruktur dan penuntasan masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan transportasi.

Pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat menurut Undang-Undang No 6 Tahun 1983 yang telah diubah dengan Undang-Undang No 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak, karena penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penerimaan kas negara dapat berkurang karena perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Prebble dan Prebble (Kurniasih & Sari, 2013), perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah ilegal, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang legal, yaitu tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak.

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga, denda dan yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan (Harto dan Puspita, 2014).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total *asset* karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variable keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variable *asset* 'diperhalus' menjadi $\text{Log}(\text{asset})$ atau $\text{Ln}(\text{asset})$ (Asnawi dan Wijaya, 2005:274).

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Dharma dan Ardiana, 2015). Perusahaan yang besar ini tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, perusahaan menginginkan pendapatan yang besar. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang (Ardansyah, 2014)

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari aktiva yang digunakan dan mampu mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diestimasi di masa yang akan datang. ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin, 2008 dalam Annisa, 2017).

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan

jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Kurniasih dan Sari, 2013). *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

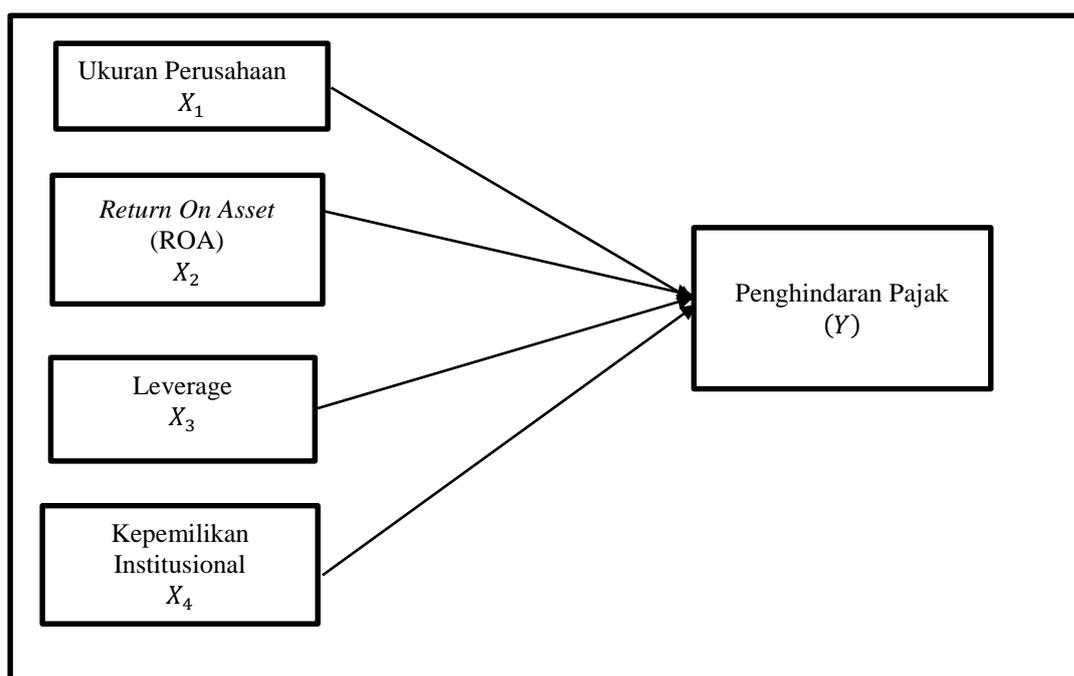
2.2 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H_2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H_3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H_4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pemilihan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan.
2. Perusahaan manufaktur selama periode penelitian menggunakan kurs rupiah dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memperoleh hasil pertama variabel ukuran perusahaan.

3.4 Variabel dan Indikator

1. Variabel Dependen

Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Cara menghitung menggunakan ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

b. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA merupakan variabel yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Rahayu, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Sesudah Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002).

$$Leverage = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasannya yang lebih optimal. Rasio kepemilikan saham oleh perusahaan dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghozali, 2012 Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Jika terjadi multikolinieritas maka variabel-variabel yang digunakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini

dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), serta dengan menggunakan Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF diatas 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi sedangkan jika nilai VIF diatas 10 maka diperkirakan terjadi multikolinieritas (Imam Gozali, 2012).

Adapun pedoman dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.
- b. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah menguji apakah terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi (Ghozali, 2012). Nilai Durbin Watson dapat digunakan untuk mengukur uji autokorelasi dengan cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan DW test (Uji Durbin Watson), model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji DW Test ini membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu d_u (batas atas) dengan d_l (batas bawah).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak sebagai variabel dependen serta menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : Ukuran Perusahaan
 X_2 : *Return On Assets* (ROA)
 X_3 : *Leverage*
 X_4 : Kepemilikan Institusional
e : Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Gozhali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung < F tabel maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung > F tabel maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Alasan menggunakan Uji Anova dalam penelitian ini karena untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak secara bersama-sama.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t atau lebih dikenal sebagai uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri – sendiri. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria dari uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi akan dinyatakan berarti / signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan. Alasan menggunakan uji parsial atau Uji t dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN
4.1 Deskripsi Sampel

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2017	150
2.	Tidak terdapat laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2014-2017	(52)
3.	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(29)
4.	Perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2014-2017	(25)
5.	Total sampel perusahaan	44
6.	Total data penelitian	176

Berdasarkan distribusi pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 444 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 4 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 4 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 44 perusahaan maka data penelitian secara *pooled cross section* akan berjumlah 176.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	176	11.80	19.50	15.0478	1.77770
ROA	176	.0016	.7119	.129968	.1305950
Leverage	176	.0914	.8387	.404284	.1855771
K.Institusional	176	13.98	98.18	64.3144	19.59774
ETR	176	.0027	5.5492	.308066	.4354669
Valid N (listwise)	176				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2019

Dari hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata pada ukuran perusahaan yang di ukur dengan LN(total asset) adalah sebesar 15,04. Nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 11,80 persen dan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 19,50 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,777 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 15,04, dengan demikian penyebaran data ukuran perusahaan adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* adalah sebesar 0,1299. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 12,99 persen, artinya setiap rupiah dari aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1299. Nilai profitabilitas terendah sebesar 0,0016 atau 0,16 persen dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,7119 atau 71,19 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,1305 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 0,1299, dengan demikian penyebaran data profitabilitas adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Dari hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata pada *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset* adalah sebesar 0,4042. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 40,42 persen, artinya setiap rupiah dari aktiva dipergunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 0,4042. Nilai *leverage* terendah sebesar 0,0914 atau 9,14 persen dan nilai *leverage* tertinggi sebesar 0,8387 atau 83,87 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,1855 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 0,4042, dengan demikian penyebaran data *leverage* adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada kepemilikan institusional yang di ukur dengan prosentase saham yang di miliki oleh institusional adalah sebesar 64,31 persen. Nilai kepemilikan institusional terendah sebesar 13,98 persen dan nilai

kepemilikan institusional tertinggi sebesar 98,18 persen. Nilai standar deviasi sebesar 19,597 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 64,31, dengan demikian penyebaran data kepemilikan institusional adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada penghindaran pajak, yang diukur dengan ETR adalah sebesar 0,3080.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak pada perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 30,80 persen; nilai penghindaran pajak terendah sebesar 0,27 persen dan nilai penghindaran pajak tertinggi sebesar 554,92 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,4354 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 0,3080, dengan demikian penyebaran data penghindaran pajak adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42611787
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.302
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		4.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 176 sampel, setelah diuji normalitas tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Apabila data tidak normal, maka dapat dilakukan outlier. Menurut Imam Ghozali (2013), outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Mendeteksi data outlier dilakukan menggunakan casewise diagnostic pada saat proses regresi, nomer sampel yang muncul dalam casewise diagnostic merupakan data-data yang menyebabkan tidak normal. Hasil normalitas data setelah dilakukan outlier sebanyak 5 data, dengan hasil uji normalitas setelah data di outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Data Di Outlier

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09232506
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.085
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 171 sampel, setelah diuji normalitas memenuhi asumsi normalitas karena nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,138 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	.962	1.040
	ROA	.918	1.089
	Leverage	.979	1.021
	K.Institusional	.939	1.065

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional adalah kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.045		2.872	.005
	Size	-.003	.003	-.080	-1.020	.309
	ROA	-.036	.040	-.072	-.905	.367
	Leverage	.004	.027	.012	.156	.876
	K.Institusional	.000	.000	-.080	-1.011	.313

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019. Dari hasil

perhitungan pada tabel 4.6, didapatkan hasil bahwa variabel bebas tidak signifikan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional. Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

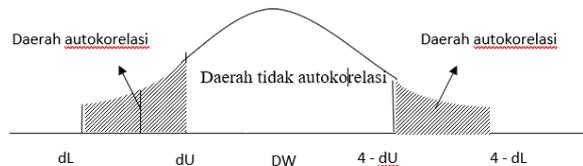
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	a	2.007

a. Predictors: (Constant), K. Institutional, Leverage, Size, ROA



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Gambar 1. Hasil Pengujian Durbin Watson

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.065		5.581	.000
	Size	-.010	.004	-.176	-2.392	.018
	ROA	-.175	.057	-.231	-3.074	.002
	Leverage	.114	.039	.214	2.942	.004
	K.Institusional	.003	.000	.064	.860	.391

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Dari hasil pengolahan data tersebut dan dibantu dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,364 - 0,010 X1 - 0,175 X2 + 0,114 X3 + 0,003 X4$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,364, menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional konstan, maka penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebesar 0,364.
- 2) Nilai koefisien regresi (X1) ukuran perusahaan sebesar -0,010, mempunyai arti bahwa variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,010.

- 3) Nilai koefisien regresi (X2) profitabilitas sebesar -0,175, mempunyai arti bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat (satu) satuan, dan variabel yang lain dianggap konstan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,175.
- 4) Nilai koefisien regresi (X3) leverage sebesar 0,114, mempunyai arti bahwa apabila variabel leverage terjadi peningkatan (satu) satuan, dan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel penghindaran pajak akan terjadi peningkatan sebesar 0,114.
- 5) Nilai koefisien regresi (X4) kepemilikan institusional sebesar 0,003, mempunyai arti bahwa apabila kepemilikan institusional terjadi peningkatan (satu) satuan dan variabel yang lain dianggap konstan maka variabel penghindaran pajak akan terjadi peningkatan 0,003.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.232	4	.058	6.653	.000
	Residual	1.449	166	.009		
	Total	1.681	170			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372	.138	.117	.0934308

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen (penghindaran pajak/*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional) sebesar 11,70 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian ini, seperti likuiditas, rasio aktivitas, manajemen laba dan lain-lain.

4.5.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.364	.065		5.581	.000
Size	-.010	.004	-.176	-2.392	.018
ROA	-.175	.057	-.231	-3.074	.002
Leverage	.114	.039	.214	2.942	.004
K.Institusional	.003	.000	.064	.860	.391

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Ukuran perusahaan memiliki hasil uji t pada tabel 4.11 memperoleh nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar 0,018 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,010 (bernilai negatif). Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar atau memiliki aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya membayar pajak perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga tidak diperlukan perusahaan dengan aktiva yang besar untuk melakukan *Tax Avoidance* (Rachmitthasari, 2015:10).

Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajaknya. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan, karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar perpajakan.

H_1 : Hipotesis (H1) yang diajukan ialah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas memiliki hasil uji t pada tabel 4.11 memperoleh nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,002 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil pengujian analisis linear regresi berganda pada tabel 4.8 memperoleh nilai koefisien regresi - 0,175 (bernilai negatif), memiliki arti jika profitabilitas mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan 0,175.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Annisa, 2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dan penelitian. Jika *return on assets* meningkat maka ETR menurun, ETR yang rendah mengindikasikan terdapat praktik penghindaran pajak yang tinggi. Pajak dan laba perusahaan berbanding lurus, jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak. Return on asset adalah indikator dari kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dalam pengenaan beban pajak bagi perusahaan *return on asset* yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menghasilkan beban pajak yang lebih optimal dan praktik penghindaran pajak cenderung akan mengalami penurunan. Perusahaan yang melakukan operasi dengan efisiensi yang tinggi akan mendapat keringanan pajak berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dari perusahaan yang melakukan operasi efisiensi rendah (Saifudin dan Yunanda, 2016)

H_2 : Jadi hipotesis (H_2) yang diajukan ialah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Leverage memiliki hasil uji t pada tabel 4.11 memperoleh nilai signifikansi pada *leverage* sebesar 0,004 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil dari pengujian analisis linear beraganda pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,114 bernilai positif.

Bahwa perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan

Jadi hipotesis yang diajukan ialah *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil yang sejalan dengan penelitian Annisa (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

H_3 : Hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Kepemilikan institusional memiliki hasil uji t pada tabel 4.11 memperoleh nilai signifikansi pada 0.391 tidak memperoleh nilai signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil dari pengujian analisis linear beraganda pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003 bernilai positif, artinya besar kecilnya kepemilikan institusional, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya ETR, sehingga penghindaran pajak bisa meningkat dan bisa menurun atau dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan

demikian hipotesis (H4) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional adalah sebagai pengawas, sedangkan keputusan akhir tentang penghindaran pajak dilakukan oleh pihak manajemen yang melakukan pelaporan laporan keuangan.

H₄ : Hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

V. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran, Implikasi Penelitian Selanjutnya

5.1 Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitaian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.
- 3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut.
- 4) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan kata lain bahwa besar atau kecilnya presentase saham yang dimiliki institusi yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar atau diterbitkan tidak akan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya adalah pengujian dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan karakteristik eksekutif sebesar 11,70 %. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki banyak jenis industri di dalamnya, sehingga perilaku penghindaran pajak juga beragam.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa masukan sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang lain seperti *corporate social responsibility*, sesuai konsep triple bottom line, perusahaan diwajibkan untuk mampu menyeimbangkan kinerja ekonomi melalui pencapaian laba, kinerja lingkungan melalui kepedulian terhadap masyarakat. Dengan melakukan kegiatan CSR maka biaya-biaya yang sudah

- 2) dikeluarkan bisa mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Sehingga CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan untuk menutupi kekurangan dari penelitian ini.
- 4) Penelitian selanjutnya apabila data pajak penghasilan perusahaan memungkinkan untuk diperoleh, maka data tersebut dapat digunakan sebagai proksi *tax avoidance* yang lebih akurat.

5.4 Implikasi Penelitian Selanjutnya

Variabel bebas dalam penelitian ini hanya menjelaskan penghindaran pajak sebesar 11,70 %, untuk itu bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan bisa menambah variabel bebas, seperti likuiditas, dewan komisaris independen dan manajemen laba agar lebih menjelaskan penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel perusahaan dengan kategori yang lebih spesifik, seperti perusahaan makanan dan minuman, atau kategori perusahaan otomotif, sehingga diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Progrma Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam menyusun Skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Zainal Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang sudah membantu dan membimbing skripsi sampai selesai.
4. Drs. Osmad Mutaher, M.Si. dan Sutapa, S.E., M.Si., Ak., CA selaku penguji yang sudah memberikan kemudahan saat siding skripsi.
5. Bursa Efek Indoneisa (BEI) yang berkenan memmberikan informasi, guna memperlancar peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh tenaga pengajar, Bapak dan Ibu dosen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu, nasehat, serta arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama dibangku perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Badriyah dan Bapak Anung Suwarno terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan, yang tak pernah putus. Semoga peneliti imenjadi lebih baik dan selalu dapat memberikan yang terbaik serta menjadi anak yang berbakti dan sholehah.
8. Kakakku tersayang, Bastian Jaya Wardhana, Rahayu Rahardiyanti, terimakasih dukungan yang selama ini sudah diberikan.
9. Semua sahabatku, Cinung, Intan, Gracia, Gusi, Dita, Fafa, Inu, Mba Yunita, Zulfa, Umi yang juga selalu memberikan dukungan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh sahabat-sahabat kelas seroja khususnya SA3 angkatan 2016, terimakasih atas dukungan, kenangan, dan kekeluargaan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan. Allah memberkati kita semua.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman peneliti. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. (2017). *Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012 sampai 2015*. JOM Fekon, Vol 4 No. 1 : Februari 2017.

Ardyansyah, Danis. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax rate (ETR)*. Skripsi Universitas Diponegoro.

Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. 2005. *Riset Keuangan : Pengujian - Pengujian Empiris*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Chen. S, et al, 2010. Are Family Firm More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal Of Financial Economics*. Vol 95, Hal 41-61.

Dharma, I Made Surya dan Ardiana, Putu Agus. 2015. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Fadhilah, Rahmi. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2011*. Universitas Negeri Padang : Padang.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mustika. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak*. JOM Fekon, Vol 4 No. 1 : Februari 2017.

Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi Tahun 2011. Yogyakarta : Widhiastuti

Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012* . Jurnal Akuntansi Volume XVIII, No.3 : 408-421.

Noor, rohaya Md, Nur Syazwani M. Fadzillah and Nor' Azam Matsuki. 2010. *Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. International Journal of Trade, Economics and Finance, 1 (2):189-193.

Rachmitasari, Annisa F. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.

Pohan, H.T. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 4 No.2 : 112-135.

Reinaldo, Rusli. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013-2015*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1: Februari 2017.

Rusydi, Khoiru, M. (2013). *Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010 sampai 2012*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma , Volume 4 No. 2 : 2013.

Supramono dan Theresia W. Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : Andi

www.bps.go.id

www.idx.go.id

www.infobanknews.com